

Jurnal Riset Akuntansi dan Perbankan
Volume 13 Nomor 2, Agustus 2019 Hal 126 - 146
ISSN 2088-5008

TANTANGAN DAN STRATEGI REVITALISASI PROGRAM STUDI PERBANKAN DAN KEUANGAN DI ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0

Reni Marlina¹

reni.marlina@ekuitas.ac.id

Terra Saptina Maulani¹

terra.saptina@ekuitas.ac.id

Hery Syaerul Homan¹

hery.syaerul@ekuitas.ac.id

Kanya Purnamahatty Prawirasasra¹

kanya.prawirasasra@ekuitas.ac.id

¹*STIE Ekuitas Bandung*

RINGKASAN

Semakin menguatnya persaingan dalam era global, keterbatasan dalam pengelolaan pendidikan tinggi dan perubahan kebijakan pendidikan yang sangat dinamis serta perkembangan revolusi industri 4.0 berdampak terhadap intake mahasiswa baru di program studi D3 Perbankan dan Keuangan. STIE Ekuitas sebagai perguruan tinggi swasta dituntut untuk berperan aktif memikirkan bagaimana program studi dapat bertahan dan memiliki keunggulan kompetitif. Penanganan issue internal dan issue eksternal dengan strategi yang tepat akan mampu mendatangkan keuntungan untuk perguruan tinggi yang diharapkan akan mampu menarik minat calon mahasiswa, juga akan menghasilkan standar lulusan yang sesuai dengan kebutuhan dan keinginan para stakeholders. Dimulai tahun akademik 2018/2019 terdapat penurunan jumlah mahasiswa baru di prodi D3 Perbankan dan Keuangan sehingga diperlukan peninjauan kembali terhadap peminatan prodi D3 Perbankan dan Keuangan. Hasil dari penelitian skema khusus ini diharapkan dapat memberikan masukan atas penetapan strategi yang tepat untuk pengembangan prodi D3 Perbankan dan Keuangan.

Kata kunci: Diploma, Peminatan, Strategi

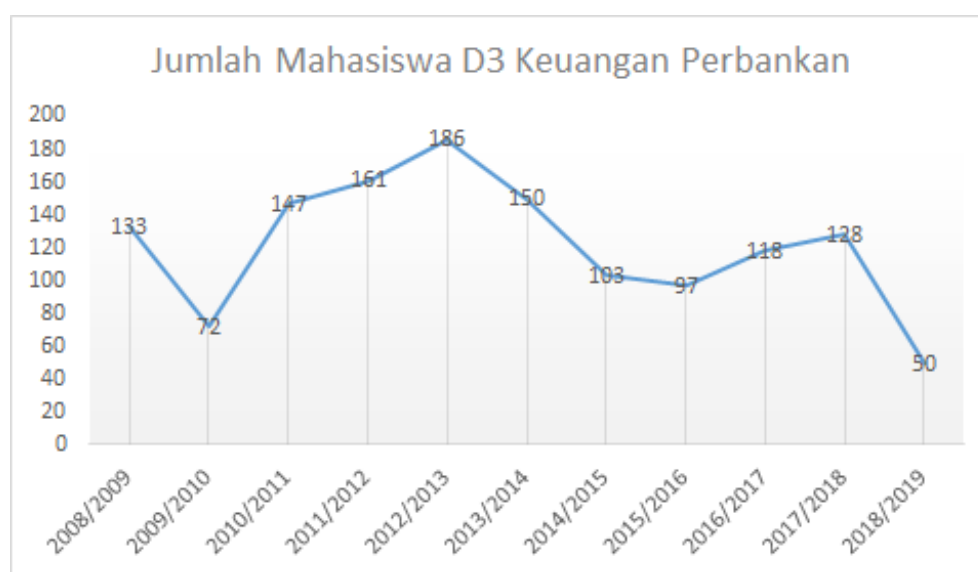
1. PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang Masalah

Globalisasi disertai dengan perkembangan teknologi yang memasuki era revolusi industry 4.0 yaitu menekankan pada pola digital economy, artificial intelligence, big data, robotic yang merupakan tantangan bagi perguruan tinggi yang dituntut untuk melakukan perubahan. Perguruan Tinggi menurut Kemenristekdikti memerlukan perubahan di empat bidang pembelajaran meliputi reorientasi kurikulum, pembelajaran daring, inovasi dengan

menerapkan teknologi digital dan penerapan teknologi melalui manajemen inovasi yang didorong kearah aplikasi industry. Untuk itu perubahan dalam bidang sumber daya manusia menjadi penting, mencakup pengembangan kapasitas dosen dalam pembelajaran daring, sehingga dosen berperan selain sebagai tutor, pengembangan infrastruktur proses pembelajaran MOOC (Massive Open Online Course), teaching industry dan e library. Berdasarkan publikasi dari Harvard's researcher global competitiveness index pada World Economic Forum 2017-2018, Indonesia menempati posisi ke-36 dari 137 negara, beberapa penyebab masih rendahnya daya saing Indonesia adalah lemahnya higher education and training, science and technology readiness dan innovation and business sophistication. Dengan adanya revolusi Industri 4.0 maka perguruan tinggi vokasi perlu segera mengintegrasikan Internet of Thing dalam kurikulum yang ditawarkannya.

Prodi D3 Keuangan Perbankan STIE Ekuitas harus dapat mengantisipasi tantangan dari perkembangan revolusi industry 4.0 yang berdampak terhadap perkembangan financial technology sebagai inovasi di sector keuangan yang menjadikan model bisnis baru berupa layanan pinjaman (p2p lending), deposit, investasi dan pembayaran elektronik, persaingan yang ketat terutama persaingan dengan politeknik dan penyelenggara S1 keuangan perbankan sehingga reputasi prodi harus terus ditingkatkan untuk dapat memperoleh positioning di mata masyarakat, persaingan dalam intake mahasiswa yang berdampak terhadap menurunnya jumlah mahasiswa program studi D3 Keuangan Perbankan pata tahun akademik 2018/2019 sebagai berikut:



Gambar 1.1 Perkembangan Jumlah Mahasiswa D3 Keuangan Perbankan Periode 2008-2018

Berdasarkan gambar 1.1 diatas terlihat jumlah mahasiswa D3 Keuangan Perbankan dari tahun akademik 2008/2009 sampai dengan 2018/2019 berfluktuasi, mulai dari tahun akademik 2014/2015 trendnya meningkat namun pada tahun akademik 2018/2018 mengalami penurunan sebesar 60,93% dibandingkan dengan tahun akademik 2017/2018. Berdasarkan latar belakang tersebut maka perlu dilakukan pengkajian mendalam dengan melakukan analisis issue internal dan eksternal kinerja prodi saat ini dan menganalisis kelayakan prodi yang sudah dikembangkan atau dikhususkan.

1.2.Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah minat pasar dalam memilih Prodi D3 Keuangan Perbankan?
2. Apakah sajakah issue strategic yang berakaitan dengan Prodi D3 Keuangan Perbankan?
3. Bagaimana analisis SWOT dan Strategi Revitalisasi Prodi D3 Keuangan Perbankan?
4. Bagaimanakan strategi revitalisasi Prodi D3 Keuangan Perbankan di Era Revolusi Industri 4.0?

1.3.Tujuan penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. minat pasar dalam memilih Prodi D3 Keuangan Perbankan.
2. issue strategic yang berakaitan dengan Prodi D3 Keuangan Perbankan.
3. analisis SWOT dan Strategi Revitalisasi Prodi D3 Keuangan Perbankan.
4. strategi revitalisasi Prodi D3 Keuangan Perbankan di Era Revolusi Industri 4.0.

2. LANDASAN TEORI

2.1. Pendidikan Vokasional

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, program pendidikan di pendidikan tinggi mencakup (1) pendidikan akademik (sarjana, magister, dan doktor), (2) pendidikan profesi/spesialis, dan (3) pendidikan vokasi (diploma). Pendidikan tinggi penyelenggara pendidikan tersebut dapat memberikan gelar akademik (sarjana, magister, dan doktor), gelar profesi/spesialis, dan gelar vokasi.

Pendidikan vokasi (program diploma) bertujuan menyiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan tenaga ahli profesional dalam menerapkan,

mengembangkan, dan menyebarluaskan teknologi dan/atau kesenian. Beban pengajaran pada program pendidikan vokasi telah disusun lebih mengutamakan beban mata kuliah ketrampilan dan keahlian dibandingkan dengan beban mata kuliah teori.

2.2.Revolusi Industri 4.0

Revolusi Industri dimulai dari industry 1.0, 2.0,3.0 dan 4.0. Fase industry merupakan real change dari perubahan yang ada Industri 1.3 ditandai dengan mekanisasi produksi untuk menunjang efektifitas dan efisiensi aktivitas manusia, industry 2.0 ditandai dengan produksi masal dan standarisasi mutu, industry 3.0 ditandai dengan penyesuaian massal dan fleksibilitas manufaktur berbasis otomasi dan robot. Industri 4.0 selanjutnya menggantikan industry 3.0 yang ditandai dengan cyber fisik dan kolaborasi manufaktur (Herman et al, 2016). Menurut Herman et al (2016). Baur dan Wee (2015) memetakan industry 4.0 dengan istikah kompas digital sebagai berikut:



Gambar 2.1 Level Industri 4.0

Sumber: Baur & Wee, 2015

2.3. Pengembangan Kurikulum

Merujuk pada Hamalik (2007:183) pengembangan kurikulum adalah proses perencanaan kurikulum agar menghasilkan rencana kurikulum yang luas dan spesifik. Lebih

lanjut Hamalik (2007:96) menjelaskan bahwa pengembangan kurikulum dimaksudkan untuk membawa peserta didik ke arah perubahan-perubahan yang diinginkan serta menilai hingga sejauh mana perubahan-perubahan telah terjadi pada diri peserta didik. Selanjutnya Yelaelawati (2004:28) mengatakan bahwa langkah-langkah pengembangan kurikulum sangat dipengaruhi oleh:

1. Merumuskan tujuan pendidikan

Tujuan pendidikan yang dirumuskan meliputi tujuan nasional, institutional, dan pembelajaran. Adapun tujuan nasional di Indonesia dapat dilihat dalam undang-undang sistem pendidikan nasional yang berlaku. Berdasarkan tujuan pendidikan nasional, maka disusunlah pendidikan institutional dan tujuan pembelajaran atau instruksional.

2. Menyusun pengalaman belajar

Agar pengalaman belajar ini dapat mencapai tujuan pendidikan berbagai tingkatan, maka perlu disusun terlebih dahulu kriteria penentuan pengalaman belajar, yaitu:

- a. Validitas, artinya dapat diterapkan pada proses pembelajaran
- b. Kelayakan, artinya layak dalam hal waktu, kemampuan guru, fasilitas sekolah, dan pemenuhan terhadap masyarakat
- c. Optimal dalam mengembangkan pengetahuan peserta didik
- d. Memberikan peluang untuk pengembangan berfikir rasional
- e. Memberikan peluang untuk menantang pengembangan seluruh potensi seluruh peserta didik sebagai individu dan anggota masyarakat
- f. Terbuka terhadap hal baru dan menoleransi perbedaan kemampuan peserta didik.
- g. Memotivasi belajar lebih lanjut.
- h. Memenuhi kebutuhan peserta didik.
- i. Mengelola pengalaman belajar

3. Menilai pengalaman belajar

Seorang pengembang kurikulum maupun guru harus menetapkan sistem penilaian yang dapat mengungkapkan diri peserta didik secara utuh, baik pada tingkat kognitif, afektif, maupun psikomotorik.

2.4.Faktor-faktor Perilaku Konsumen

Terdapat empat faktor yang mempengaruhi perilaku konsumen dalam pembelian suatu produk. Faktor-faktor ini memberi pengaruh yang cukup signifikan terhadap konsumen dalam

memilih produk yang akan dibelinya, menurut Kotler dan Keller (2012:173) faktor-faktor ini terdiri dari:

1. Faktor budaya (*cultural factor*) terdiri atas budaya, sub budaya dan kelas sosial.
2. Faktor sosial (*social factor*) terdiri dari kelompok, referensi, keluarga, peran dan status
3. Faktor pribadi (*personal factor*) terdiri atas usia, pekerjaan, kendaraan, ekonomi, kepribadian, dan gaya hidup.
4. Faktor psikologis (*psychologist factor*) terdiri atas motivasi, persepsi, pembelajaran dan memori.

2.5. Dukungan Pemerintah terhadap Pendidikan Vokasi Pada era Revolusi Industri 4.0

Kebijakan pemerintah Joko Widodo disampaikan oleh Menteri Ristekdikti yang dirumuskan bersama dalam forum Rektor dan Direktur Politeknik, berhasil menetapkan 6 (enam) kebijakan penting yaitu:

1. Mendorong perguruan tinggi untuk melakukan inovasi dan riset produk penunjang daya saing bangsa.
2. Mendorong Kemristekdikti melakukan debirokratisasi kelembagaan dan regulasi perizinan bagi pembentukan prodi-prodi pbaru serta terobosan baru untuk menjawab persoalan era disrupsi inovasi.
3. Meminta pemerintah menyusun dan menetapkan kebijakan yang mendorong pihak industri agar bekerjasama dengan perguruan tinggi.
4. Mengembalikan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.
5. Meminta kepada DPR, DPD, dan pemerintah bersama MPR mengadakan pertemuan bersama atau joint session untuk menyusun garis besar haluan negara.
6. Menetapkan kelompok kerja (pokja) sesuai dengan dinamika perkembangan di era revolusi Industri 4.0, di antaranya pokja pembangunan ekonomi nasional, pokja penguatan demokrasi Pancasila, pokja pendidikan tinggi berdaya saing, pokja kepemimpinan nasional yang cerdas dan berkarakter, dan pokja ketahanan pangan.

Dalam rangka menghadapi revolusi industri 4.0, menteri Perindustrian, Airlangga Hartarto menetapkan empat langkah strategis yaitu:

1. agar angkatan kerja di Indonesia terus belajar dan meningkatkan keterampilannya untuk memahami penggunaan teknologi internet of things (IoT)
2. pemanfaatan teknologi digital untuk memacu produktivitas dan daya saing bagi industri kecil dan menengah.
3. industri nasional dapat menggunakan teknologi digital seperti Big data, Autonomous Robots, Cyber security, Cloud computing, dan Augmented Reality.
4. inovasi teknologi melalui pengembangan startup dengan memfasilitasi tempat inkubasi bisnis. Paradigma masa lalu yang menjadi landasan pengembangan pendidikan tinggi vokasi kedepan adalah mendekatkan Politeknik dengan mitra Industrinya seperti yang digagas Harianton and Surjana
5. merekomendasikan pengembangan teaching factory berbasis Lean and Green Kaizen Model sebagai implementasi Teaching Factory pada KKNI level 3-5.
6. Menjadikan Teaching Factory dan Dual System (3-2-1) sebagai pendekatan pendidikan tinggi vokasi dengan program Revitalisasi.

3. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif karena penelitian yang dilakukan adalah berkaitan dengan peristiwa-peristiwa yang sedang berlangsung dan berkenaan dengan kondisi masa sekarang dan melakukan eksplorasi fenomena dan karakteristik yang terjadi dan keterkaitan antar kegiatan. Metode pengumpulan data yang umum digunakan dalam suatu penelitian adalah wawancara, kuesioner, dan observasi. Adapun langkah- langkah yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Identifikasi Pendahuluan.
Identifikasi permasalahan yang terjadi dan pengumpulan data data sekunder seperti perkembangan jumlah mahasiswa dan lain-lain
2. Pembatasan masalah.
Meliputi batasan batasan agar penelitian lebih terarah
3. Perumusan tujuan penelitian
Meliputi tujuan penelitian yang akan dicapai
4. Penentuan tinjauan pustaka.
Terdiri dari kajian pustaka teoritis pendukung yang berhubungan dengan penelitian
5. Pengumpulan data.

Pengumpulan data menggunakan kuisioner sebagai alat pengumpulan data yang dilakukan terhadap pihak internal dan eksternal.

6. Pengumpulan data internal.

Survey dilakukan terhadap mahasiswa Program Studi D3 Keuangan dan Perbankan sebagai pasar saat ini untuk mengetahui faktor faktor apa saja yang mempengaruhi mereka memutuskan berkuliah di prodi D3 Keuangan Perbankan, dan juga untuk mengetahui hal- hal apa aja yang dirasakan selama berkuliah. Sebagai pembanding dilakukan juga wawancara terhadap mahasiswa S1 terkait dengan pemilihan program studi dibandingkan D3 Keuangan Perbankan.

7. Identifikasi operasionalisasi variabel penelitian berdasarkan Bauran Pemasaran Jasa. Dimana sampel pada penelitian ini adalah Mahasiswa D3 Keuangan Perbankan STIE Ekuitas angkatan 2017 dan 2018.

8. Pengumpulan data eksternal.

Survey dilakukan terhadap siswa SMA/ SMK mengenai minat mereka dalam memilih pendidikan jenjang D3. Identifikasi operasionalisasi variabel penelitian berdasarkan dimensi The Five Stage Model: The Buying Decesion Process. Penentuan sampel penelitian adalah SMA/ SMA yang dikunjungi Tim Marketing STIE Ekuitas.

FGD dengan stakeholders berkaitan dengan profil lulusan prodi D3 Keuangan Perbankan yang disesuaikan dengan perkembangan kompetensi di industry keuangan yang telah menerapkan financial technology

9. Pengolahan dan Analisis Data

Terdiri dari Analisis data riset pasar, Analisis SWOT, Analisis strategi pengembangan prodi D3 Keuangan Perbankan, Analisis keuangan pengembangan prodi.

10. Kesimpulan dan Saran

4. PEMBAHASAN

4.1. Analisis Minat Pasar pada Prodi D3 Keuangan dan Perbankan

Survey awal ditargetkan adalah mahasiswa D3 Keuangan Perbankan angkatan 2017 dan 2018 sebanyak 178 orang yang disebarkan melalui *offline* berupa kuisioner fisik dan *online* berupa *google form* tetapi yang melakukan pengembalian sebanyak 131 orang. Berdasarkan hasil survey awal yang telah dilakukan, berikut gambaran mahasiswa prodi D3 KP adalah sebagai berikut:

1. Jenis Kelamin Responden

Komposisi responden mahasiswa D3 Keuangan Perbankan adalah 68,22% perempuan dan 31,76% laki-laki.

2. Asal Domisili

Asal domisili mahasiswa D3 Keuangan Perbankan sebesar 57,25% berasal dari luar Bandung dan sisanya sebesar 42,75% berasal dari Bandung artinya komposisi antara mahasiswa yang berasal dari Bandung walaupun lebih tinggi tetapi masih mendekati setengahnya dan mahasiswa yang berasal dari luar Bandung pun rata-rata masih berasal dari daerah Jawa Barat seperti Cianjur, Sukabumi, Garut, Cimahi, Tasikmalaya, Ciamis, Majalengka, Purwakarta, Indramayu, Cirebon.

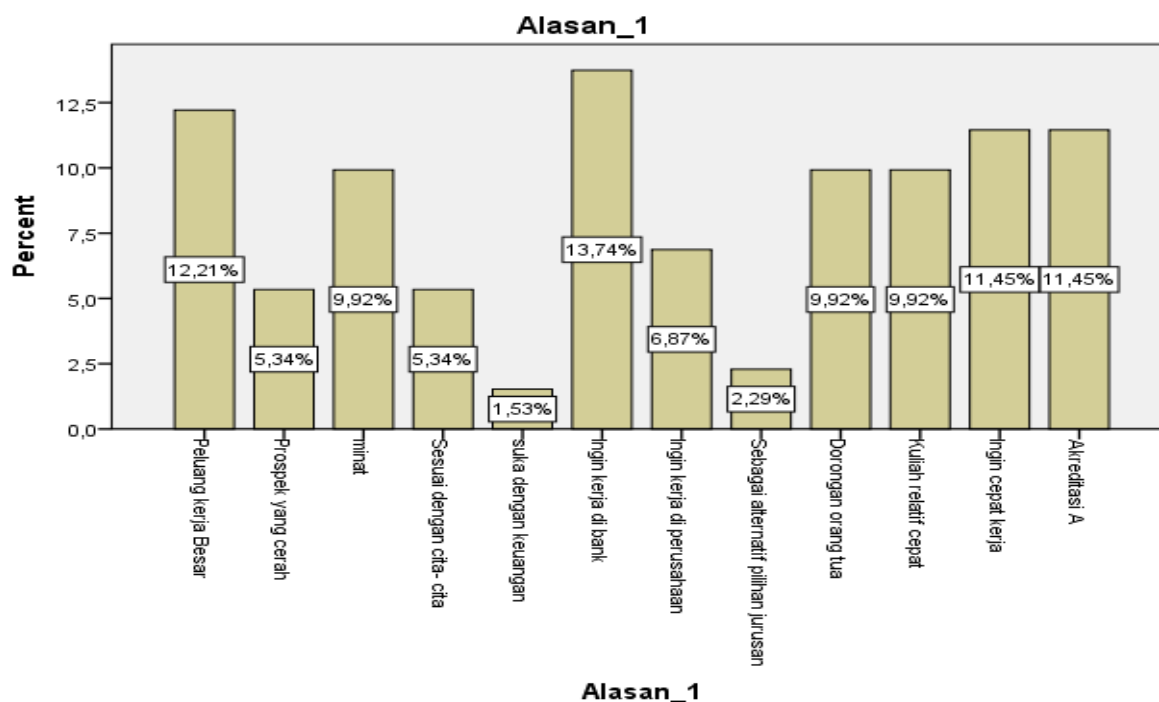
3. Asal Sekolah

Mahasiswa D3 Keuangan Perbankan yang berasal dari SMA sebanyak 87,02%, dari SMK sebanyak 9,92% sisanya lainnya sebesar 3,05% diantaranya adalah berasal dari MA. Sehingga terlihat bahwa mayoritas asal mahasiswa D3 Keuangan Perbankan berasal dari SMA.

4. Jurusan asal Sekolah

Mahasiswa D3 Keuangan dan Perbankan yang berasal dari SMA terdiri dari jurusan IPA sebanyak 45,04%, jurusan IPS sebanyak 44,27%, jurusan bahasa sebanyak 0,76% dan jurusan lainnya seperti teknik komputer, multimedia, pemasaran, akuntansi sebanyak 9,92%. Terlihat bahwa perbandingan mahasiswa yang berasal dari jurusan IPA dan IPS hampir sama.

5. Dua Faktor Dominan yang menarik untuk memilih Program Studi D3 Keuangan Perbankan



Pada survey awal ada 12 faktor dominan alasan mahasiswa memilih prodi D3 Keuangan Perbankan. Faktor dominan tersebut adalah: Ingin kerja di bank (13,74%), Peluang Kerja Besar (12,21%), Akreditasi Program Studi A (11,45%), Ingin Cepat Kerja (11,45%), Minat (9,92%), Kuliah relatif cepat (9,92%), Dorongan orang tua (9,92%), Ingin kerja di perusahaan (6,87%), Prospek yang cerah (5,34%), Sesuai dengan cita-cita (5,34%), Sebagai alternatif pilihan jurusan (2,29%), Suka dengan keuangan (1,53%).

Faktor dominan kedua yang mempengaruhi mahasiswa dalam memilih program studi D3 Keuangan Perbankan adalah: Dorongan orang tua (19,23%), Ingin kerja di bank (16,92%), Ingin cepat kerja (16,15%), Akreditasi Program Studi A (14,62%), Peluang kerja besar (11,54%), Minat (6,92%), Kuliah relatif cepat (3,85%), Ingin kerja di perusahaan (3,85%), Prospek yang cerah (3,08%), Sebagai alternatif pilihan jurusan (2,31%), Sesuai dengan cita-cita (0,77%), Biaya pendidikan (0,77%).

6. Skala Prioritas dalam memilih Prodi D3 Keuangan Perbankan

Untuk skala prioritas pilihan ke prodi D3 Keuangan Perbankan sebesar 44,27% menyatakan sebagai prioritas pertama dan sebesar 40,46% menyatakan sebagai pilihan kedua serta 15,27% menyatakan sebagai pilihan ketiga

7. Sebelum memutuskan untuk berkuliah di D3 Keuangan Perbankan, mahasiswa telah membandingkan terlebih dahulu dengan PT lain khususnya PTS. Sebesar 55,73% sebelum memutuskan untuk berkuliah di prodi D3 Keuangan Perbankan STIE Ekuitas menyatakan melakukan perbandingan dulu dengan Perguruan Tinggi lain antara lain dengan Universitas

Widyatama, Universitas Pasundan, Universitas Sanggabuana, Unisba sedangkan sebanyak 44,27% menyatakan tidak melakukan perbandingan terhadap Perguruan Tinggi lain.

8. Sumber informasi mengenai program studi D3 Keuangan dan Perbankan

Mahasiswa D3 Keuangan Perbankan mendapatkan informasi mengenai Prodi D3 Keuangan Perbankan STIE Ekuitas melalui sekolah (32,82%), Saudara (22,14%), sosialisasi PMB (17,56%), teman (13,74%), Lainnya (9,92%) dan media sosial sebesar 3,82%.

9. Tingkat kemenarikan promosi mengenai Prodi D3 Keuangan dan Perbankan (Seperti brosur, media sosial, sosialisasi ke sekolah dll). Sebesar 83,97% Mahasiswa D3 Keuangan Perbankan menyatakan bahwa promosi yang digunakan STIE Ekuitas menarik, sebesar 9,92% menyatakan sangat menarik dan 6,11% menyatakan tidak menarik. Dapat disimpulkan bahwa mayoritas mahasiswa merasa bahwa promosi dari STIE Ekuitas sudah menarik walaupun yang menyatakan sangat menarik baru mencapai 9,92%.

4.2. Issue Strategic Prodi D3 Keuangan Perbankan

Issue strategic merupakan ringkasan dari berbagai permasalahan yang dihadapi oleh Prodi D3 Keuangan Perbankan STIE EKUITAS serta kebutuhan yang harus segera diimplementasikan di masa yang akan datang. Issue strategic prodi D3 Keuangan Perbankan yaitu:

1. Pasar kerja membutuhkan kombinasi berbagai skill yang berbeda dengan yang selama ini diberikan oleh system pendidikan tinggi (World Bank, 2017)
2. Dengan adanya revolusi industry 4.0 diperlukan kurikulum orientasi baru agar lulusan dapat kompetitif
3. Digitalisasi perbankan

Top Occupations growing and declining berdasarkan data dari World Economic Forum tahun 2018:

- a. Top Growing Occupation: Software developers, Customer Service representatives, Computer system analysts, General and operation managers, Financial analysis, Computer and informatuin system managers, Human resources managers, Loan Officers, Business opeations specialists, Personal Finance Advisors.
- b. Top Declining Occupation: Bill and account collectors, Word processors and typists, Computer network support specialists, Secretaries and administrative,

Insurance sales agents, Tellers, Office Clerks (billing, accounting), Computer user support specialists.

4. Perkembangan industry *financial technology*

Kebutuhan SDM di era fintech menurut hasil survei Price Waterhouse Coopers adalah sebagai berikut:

1). Krisis Talenta Kurangnya tenaga ahli, dimana 73% menyebutnya sebagai ancaman bagi perusahaan, dibandingkan dengan hanya 46% enam tahun yang lalu. Era digital telah mengubah sesuatu yang awalnya hanya berupa kekhawatiran menjadi suatu tantangan, 81% CEO mengatakan mereka mencari keahlian *hybrid* yang lebih luas dari sebelumnya. Perusahaan akan perlu untuk secara cepat dan efektif, mengembangkan kemampuan organisasi mereka untuk beradaptasi dan berinovasi.

2). Kebutuhan baru terhadap SDM Revolusi digital membentuk pendekatan baru terhadap SDM. Survei dari PWC menemukan bahwa SDM seperti berikut inilah yang semakin dicari oleh para CEO:

- a. SDM yang memiliki keahlian khusus mendalam, namun memiliki pemahaman yang luas dan kemampuan menyelesaikan masalah terhadap berbagai isu.
- b. Keahlian yang semakin 'Hybrid' dan kemampuan untuk berhadapan dengan kompleksitas.
- c. Para pekerja lepas, dan konsultan spesialis.
- d. Budaya perusahaan yang tepat menjadi semakin penting lebih dari pada sebelumnya untuk memastikan para talenta tersebut nyaman berada diperusahaan.
- e. Peran dan jumlah tenaga operasional terutama dalam bidang teknologi informasi semakin besar dan semakin banyak diperlukan

5. Semakin meningkatnya kemampuan *softskill* yang dibutuhkan oleh industry, menurut Saavendra and Opver, 2012 dan Elfrindi 2019, yaitu sebagai berikut:

- a. Life skills, (Flexibility, adaptability)
- b. Workforce skills (collaboration, leadership, initiative, and responsibility)
- c. Applied skills (accessing and analyzing information, effective communication, and determining alternative solutions to problems)
- d. Personal skills (curiosity, imagination, critical thinking, and problem solving)
- e. Interpersonal skills: Communication and Teamwork
- f. Non-cognitive skills: Managing feelings

6. Kebutuhan kolaborasi dengan industri

Dengan adanya kolaborasi dengan industry diharapkan dapat menguatkan perguruan tinggi melalui pembelajaran langsung (*live education*) sehingga dapat meningkatkan kompetensi serta sinergitas dan kolaborasi dengan dunia industry

7. Pengembangan system pembelajaran yang berbasis IT perlu ditingkatkan
Menyiapkan pembelajaran daring dalam bentuk hybrid atau blended learning

4.3. Analisis SWOT dan Strategi Prodi D3 Keuangan Perbankan

4.3.1. Kekuatan (Strength)

- 1) Memiliki Akreditasi A
- 2) Visi. Misi Tujuan bersifat Fleksibel dan adaptif terhadap dinamika perubahan lingkungan
- 3) Visi. Misi dan tujuan mendukung Visi, Misi STIE EKUITAS
- 4) Struktur Organisasi yang ada didukung dengan kerjasama dan partisipasi dosen dan staf
- 5) Terdapat kerjasama dan kemitraan dengan lembaga di dalam dan luar negeri yang telah terbina dengan baik
- 6) STIE EKUITAS telah mendapatkan sertifikasi ISO 9001:2015
- 7) Dengan kompetensi keuangan, perbankan dan kewirausahaan menjadikan keunggulan tersendiri untuk alumni yang berminat bekerja di industry perbankan
- 8) Sistem Rekrutmen dan pembinaan karir dosen yang transparan
- 9) Terdapat dukungan lembaga untuk pengembangan kompetensi dosen dan tenaga kependidikan
- 10) Kurikulum telah disusun berdasarkan KKNI
- 11) Telah Membekali mahasiswa dengan sertifikasi kompetensi
- 12) Tersedianya sarana dan prasarana yang cukup lengkap dalam menunjang kegiatan pembelajaran
- 13) Memiliki system pengelolaan dana yang baik
- 14) Dosen secara rutin telah melakukan penelitian dan pengabdian yang dimuat pada jurnal nasional dan atau jurnal internasional

4.3.2. Kelemahan (Weakness)

- 1) Pengembangan misi, tujuan, sasaran sudah berorientasi internasional namun masih sebatas student exchange dan lecturer exchange dan joint research
- 2) Pelaksanaan SPMI baru pada penetapan standar
- 3) Preferensi calon mahasiswa pada prodi diploma dibawah peminat tingkat S1

- 4) Kemampuan softskill mahasiswa dan kemampuan Bahasa Inggris belum optimal
- 5) Belum ada dosen dengan jabatan fungsional Lector Kepala
- 6) Kemampuan dosen dalam melakukan penelitian dan publikasi ilmiah internasional masih harus ditingkatkan
- 7) Baru 60% dosen yang memiliki sertifikasi pendidik (serdos)
- 8) Belum ada mata kuliah aplikasi terhadap perkembangan financial technology
- 9) Ketergantungan lembaga terhadap penerimaan dana dari mahasiswa masih tinggi
- 10) Belum adanya kerjasama potensial dengan sector industry keuangan dan perbankan untuk PKL dan magang mahasiswa

4.3.3. Peluang (Opportunity)

- 1) Kebijakan pemerintah dan moneter yang menciptakan sector industry keuangan dan perbankan tumbuh menjadi peluang bagi lulusan prodi D3 keuangan perbankan
- 2) Suasana organisasi yang mendukung terhadap pelaksanaan visi, misi, tujuan dan sasaran organisasi
- 3) Stakeholder mendukung penyempurnaan system penjaminan mutu
- 4) Pertumbuhan sertifikasi profesi dapat memberikan peluang kepada STIE Ekuitas dapat menjadi lembaga sertifikasi profesi (LSP) dibidang keuangan dan perbankan
- 5) Banyaknya peluang pendanaan dari pihak eksternal untuk studi lanjut dosen baik di dalam dan luar negeri
- 6) Terbukanya kesempatan bagi dosen untuk mengikuti sertifikasi kompetensi
- 7) Adanya perencanaan untuk mengupgrade system informasi terintegrasi
- 8) Terdapat lembaga eksternal seperti DIKTI, LPDP sebagai penyedia dana penelitian dan pengabdian

4.3.4. Ancaman (Treat)

- 1) Perkembangan revolusi industry dan financial technology menjadikan perkembangan model bisnis di industry keuangan dan perbankan semakin cepat
- 2) Tuntutan pengguna terhadap kualitas dan kompetensi lulusan semakin tinggi
- 3) Pertumbuhan perguruan tinggi di daerah
- 4) Standar kompetensi dosen yang terus ditingkatkan untuk kenaikan jabatan fungsional tidak mudah dipenuhi oleh seluruh dosen
- 5) Meningkatnya persaingan perguruan tinggi dalam menyelenggarakan kerjasama dengan perguruan tinggi luar negeri

- 6) Sudah banyak perguruan tinggi dengan system informasi yang terintegrasi
- 7) Ketatnya persaingan mendapatkan dana untuk penelitian dan pengabdian dari lembaga eksternal seperti Dikti dan LPDP

4.3.5. Strategi S - O

- 1) Menciptakan kegiatan belajar mengajar yang kondusif yang mendorong mahasiswa untuk mengembangkan potensinya dan mampu menguasai ilmu keuangan perbankan secara update dengan dukungan sarana dan prasana lembaga yang optimal
- 2) Meningkatkan kemampuan dan kompetensi dosen dan tenaga kependidikan untuk selalu mengikuti perkembangan ilmu dan teknologi terkini terutama dibidang keuangan dan perbankan serta kewirausahaan

4.3.6. Strategi W -O

- 1) Menciptakan tata kelola akademik (Good university Governance) agar menjamin proses yang dijalankan menghasilkan lulusan yang kompeten dan berdaya saing
- 2) Melakukan kerjasama dengan SMA/SMK dalam bentuk SMA/K Binaan
- 3) Melakukan sinergi dan kolaborasi antar prodi serta P3M agar dapat meningkatkan kinerja dosen dalam bidang penelitian dan pengabdian dan dalam

4.3.7. Strategi S-T

- 1) Meningkatkan kompetensi dosen prodi d3 keuangan perbankan terutama berkaitan dengan digital banking dan financial technology
- 2) Pengembangan sarana laboratorium berbasis digital
- 3) Pengembangan fasilitas teknologi informasi secara terintegrasi
- 4) Meningkatkan kualitas dan kuantitas tracer study, mengaktifkan pertemuan alumni dan meningkatkan partisipasi alumni

4.3.8. Strategi W- T

Kerjasama dan bermitra strategis dengan lembaga keuangan bank dan non bank terutama industry financial technology yang sedang berkembang pesat dan lembaga lainnya baik local dan internasional untuk meningkatkan daya saing guna pengembangan kualitas dan kompetensi dosen.

4.4. Strategi Pengembangan Prodi D3 Keuangan Perbankan Berkaitan dengan Industri

4.0

Berdasarkan hasil wawancara dengan berbagai narasumber dapat disimpulkan bahwa dengan adanya digitalisasi memang telah membuat proses bisnis di lembaga keuangan bank dan non bank menjadi lebih cepat dan membuat jabatan *frontliner* di bank menjadi sedikit berkurang namun keahlian analisis kredit/pembiayaan dan *selling skill* masih sangat dibutuhkan di lembaga keuangan bank dan non bank serta *start up*. Untuk lembaga keuangan terutama untuk di industri asuransi masih sangat diperlukan keahlian *selling skill* karena indeks literasi asuransi di Indonesia masih rendah, berdasarkan data dari Dewan Asuransi Indonesia (DAI) pada tahun 2018 bahwa literasi Asuransi baru 1,7% dari total penduduk Indonesia sehingga masih tetap diperlukan personal selling dalam memasarkan produk-produk asuransi, Untuk sektor Perbankan dengan adanya digitalisasi menyebabkan berkurangnya kebutuhan karyawan untuk beberapa posisi *frontliner* namun untuk tenaga *marketing funding* dan *lending* masih sangat diperlukan. Untuk *marketing funding* sangat diperlukan *selling skill* walaupun di beberapa bank sudah menerapkan bahwa semua posisi jabatan di bank harus mempunyai *selling skill* yang baik dan juga untuk *marketing lending* nasabah corporate selain *selling skill* keahlian yang tetap dibutuhkan adalah keahlian analisis kredit/pembiayaan dengan diikuti oleh keahlian *risk management*.

Perbankan di Indonesia cukup aktif memanfaatkan teknologi untuk memaksimalkan layanan perbankan agar dapat lebih efisien menjangkau nasabah tanpa harus menghadirkan layanan secara fisik. Namun bukan berarti perbankan tidak memerlukan lagi sumber daya manusia di masa yang akan datang. Berdasarkan hasil wawancara dengan Divisi SDM Bank Danamon bahwa digitalisasi memang akan sedikit mengurangi kebutuhan sumber daya manusia, namun bank Danamon berkomitmen tidak melakukan pengurangan tenaga kerja sebagai dampak digitalisasi dengan cara meningkatkan kualitas tenaga kerjanya dari kegiatan yang bersifat *clerical* menjadi *resources* yang syarat dengan teknologi dan konseptual. Sebagai contoh *account officer* tidak bisa hanya mengandalkan kemampuan memasarkan secara konvensional tetapi perlu dilengkapi kemampuan baru seperti pengelolaan dan pengembangan teknologi dan pengelolaan data. Digitalisasi juga akan membuka peluang pekerjaan baru yang memerlukan pemahaman mendalam mengenai digital. Meskipun secara umum transaksi nasabah telah beralih ke digital, namun nasabah yang kurang ramah dengan teknologi masih cukup banyak jumlahnya sehingga bank masih memerlukan tenaga kerja untuk menjaga hubungan dengan kalangan nasabah tersebut. Selain itu nasabah korporasi masih memerlukan kemampuan *account officer* yang kompeten. Sementara itu Direktur Risiko, Strategi dan

Kepatuhan PT. Bank BTN seperti dikutip dari detikfinance menyatakan bahwa digitalisasi akan berdampak positif terhadap efisiensi perbankan khususnya penurunan Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO). Adapun kebutuhan tenaga kerja masih bertumbuh sejalan dengan strategi dan kebutuhan ekspansi bank yang berfokus pada kredit perumahan karena Bank BTN masih cukup intensif berhubungan dengan nasabah yang membutuhkan penjelasan yang lebih detail terutama mengenai kredit perumahan. Digitalisasi pada lembaga keuangan non bank yaitu perusahaan multifinance baru pada tahap pengajuan dokumen secara online tapi untuk tahap analisis pembiayaan masih membutuhkan sumber daya manusia yang khusus memiliki kemampuan melakukan analisis pembiayaan. Pendapat lain dikemukakan oleh ketua harian asosiasi Fintech Indonesia (Aftech), saat ini kebutuhan tenaga kerja dengan ketrampilan digital belum sebanding dengan ketersediaan tenaga kerja di sektor riil. Aftech mengungkapkan gap jumlah tenaga kerja di sektor fintech paling banyak untuk pemenuhan kebutuhan tenaga kerja data analis, back end programming, user experience design dan manajemen risiko. Menurut direktur kebijakan publik Aftech, dalam perkembangannya ada 3 (tiga) trend model kolaborasi perusahaan fintech dengan perbankan yaitu *co-sharing*, *co-marketing* dan *co-lending portofolio*. Yang paling banyak dilakukan fintech dengan perbankan adalah *co-lending* dan *co-marketing*, untuk mendapatkan konsumen bagi perusahaan fintech yang tidak dapat diserap oleh perbankan dalam pembiayaan kredit. Untuk kolaborasi *co-sharing portofolio* yaitu kolaborasi perusahaan fintech dengan perbankan untuk melatih nasabah/konsumen yang tidak layak diperbankan untuk diujicobakan di layanan fintech, sehingga saat konsumen tersebut dinilai layak, perbankan akan meneruskan konsumen tersebut untuk mendapatkan pembiayaan dari perbankan.

Berdasarkan hasil FGD dengan peserta dari perusahaan fintech konvensional (PT. Pasar Dana Pinjaman, Danamas), *fintech peer to peer landing* syariah yaitu Ammana Fintek syariah, fintech payment yaitu Go-pay regional Jawa Barat, Bank bjb Syariah, Bank CIMB Niaga, Dana Pensiun Bjb, PT. Orix Finance Indonesia dan Direktorat IT ITB menghasilkan beberapa masukan mengenai revitalisasi prodi D3 Keuangan Perbankan STIE EKUITAS. Cara pandang yang digunakan dari sudut pandang akademisi melihat bahwa model bisnis dengan adanya Fintech ini adalah mengurangi rantai bisnis dimana Provider dan Konsumen dipertemukan dengan Sistem IT, yang sebelumnya rantai bisnisnya bisa lebih panjang. Sistem IT ini yang merepresentasikan model bisnis. Contoh dalam hal ini adalah *Peer to Peer Landing*. Cost yang dikeluarkan lebih rendah dibandingkan dengan kegiatan pinjaman secara konvensional. Sehingga IT Sistem yang meliputi IT Planner, IT Developer, IT Operation, dan IT Quality harus dapat berjalan terus menerus. Ada celah dimana antara Provider dengan konsumen

dikerjakan oleh manusia, ketika menerima keluhan dari pelanggan. Dengan cara pandang di atas, peluang kerja lulusan D3 Keuangan Perbankan yaitu pada sisi manusia dalam rangka menerima keluhan dari pelanggan, namun peluang ini juga akan semakin sempit. Pandangan mengenai Digital Banking dan Fintech. Digital banking adalah bank yang memberikan pelayanan standar bank menggunakan dukungan teknologi informasi. Fintech adalah layanan inovasi berkaitan dengan financial menggunakan teknologi digital yang ekstrim.

Kompetensi yang perlu ditingkatkan agar agar mahasiswa prodi D3 Keuangan dan Perbankan dapat sesuai dengan kebutuhan industry financial technology adalah:

- 1) Pemahaman tentang model bisnis inovatif dan perbedaannya dengan model bisnis tradisional
- 2) Pemahaman tentang *environment* teknologi terkini (mahir sebagai pengguna, sehingga sangat mudah dalam memahami masalah customer dan dapat membantu dengan cepat)
- 3) Pemahaman tentang risiko-risiko bisnis tradisional dan risiko bisnis yang diakibatkan oleh penggunaan teknologi

Untuk mata kuliah yang ada pada kurikulum prodi d3 Keuangan Perbankan pada prinsipnya hampir semua mata kuliah akan tetap relevan, namun isi mata kuliahnya harus *uptodate*. Secara umum hanya perlu menambahkan perubahan-perubahan terkini di bagian akhir kuliah untuk memberikan pemahaman bahwa bidang/ilmu tersebut sedang mengalami perubahan, dan seperti apa perubahannya terutama terkait dengan pengaruh dari revolusi industry 4.0. Sebagai contoh dapat dilihat pada kurikulum di untuk Semester I dan II, yaitu:

- Mata Kuliah Pengantar Akuntansi, Pengantar Ilmu Ekonomi Mikro, Pengantar Manajemen: *Update* 2 pertemuan terakhir tentang pengaruh perkembangan TI dan Industri 4.0 terhadap bidang masing-masing
- Mata Kuliah Pengantar Bank Konvensional: 2 pertemuan terakhir tentang Digital Banking dan pengaruh Industri 4.0 perbankan
- Mata Kuliah Akuntansi Biaya, Pengantar Ilmu Ekonomi Makro, Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya: *Update* 2 pertemuan terakhir tentang pengaruh perkembangan TI dan Industri 4.0 terhadap bidang masing-masing, Diperkenalkan dengan aplikasi mobile perbankan dan contoh fintech
- Mata Kuliah Statistik: Pengenalan Big Data Analytic dalam 2 pertemuan terakhir
- Mata Kuliah Kewirausahaan dan Praktikum: Memberikan tambahan penekanan pada aspek Inovasi, startup berbasis teknologi (termasuk fintech) dan fenomena disruption
- Mata Kuliah Aspek Hukum dalam Bank: Menambahkan update Regulasi tentang (1) fintech; (2) Manajemen Risiko TI untuk Bank dan fintech

- Mata Kuliah Pengantar Manajemen Risiko Bank: Memperkenalkan fintech dan perbandingan risiko bank konvensional vs fintech
- Pemasaran Produk dan Jasa Bank dan Praktikum: Memperkenalkan E-marketing dalam lembaga keuangan bank dan non bank
- Mata Kuliah Manajemen Kredit, Manajemen Dana Bank dan Praktikum, Akuntansi Bank Konvensional: Tambahkan perbandingan kasus dengan fintech di akhir kuliah.
- Mata Kuliah Financial Teknologi dan praktik Laboratorium yang merupakan mata kuliah baru dalam kurikulum prodi d3 Keuangan Perbankan diharapkan mahasiswa dapat memahami perkembangan fintech dan arena fintech itu sangat beragam maka dalam praktikum fintech lebih diarahkan pada keanekaragaman dari fintech dan mencoba dan menganalisis berbagai layanan nyata Mobile Banking dan Fintech, misalnya menganalisis mobile banking bjb. Selain pembentukan laboratorium formal dalam bentuk laboratorium fintech dan digital banking juga harus dibentuk Laboratorium informal, sehingga secara tidak sengaja dibangun kebiasaan sehingga menjadi e-campus.
- Mata Kuliah Teknologi administrasi bank dipertajam isinya dan penekanan pada *digital banking*.
- Mata Kuliah analisis kredit dan praktikum ditambahkan kasus-kasus fintech dan analisis berbasis teknologi.
- Untuk Pengetahuan Teknologi yang diperlukan untuk diploma keuangan dan perbankan dengan asumsi bahwa pengetahuan teknologi bukan untuk menjadi IT developer tetapi pengetahuan teknologi sebagai berikut:
 - 1) Pengenalan teknologi informasi secara umum
 - 2) Pengenalan Industri 4.0
 - 3) Pemahaman manfaat penggunaan teknologi
 - 4) Pengenalan *environment Mobile Apps platform*
 - 5) Pemahaman konsep *People-Process-Technology*
 - 6) Pemahaman keamanan informasi dan risiko-risiko teknologi
 - 7) Kasus-kasus penerapan teknologi perbankan dan fintech

Pengetahuan teknologi tersebut diatas sebaiknya jika masih memungkinkan ada mata kuliah khusus (2 SKS) atau dimasukkan kedalam materi Teknologi Administrasi Bank.

Berdasarkan pembahasan dari analisis eksternal dan internal maka strategi yang akan dilakukan oleh Program Studi D3 Keuangan dan Perbankan adalah:

1. Melakukan revisi dan penyempurnaan kurikulum dengan menyesuaikan dengan perkembangan Digitalisasi perbankan dan Financial Technology

2. Membuat laboratorium fintech yang bekerja sama dengan perusahaan fintech peer to peer landing berupa fintech konvensional dan fintech syariah, fintech payment dan perusahaan e commerce.
3. Memasukkan unsur *softskill* dalam kurikulum (nol sks)
4. Mendatangkan praktisi fintech konvensional, fintech syariah, payment gateway dan e-commerce dalam mata kuliah laboratorium Financial dan Teknologi
5. Mendatangkan dosen tamu yaitu praktisi secara rutin dalam beberapa mata kuliah sebanyak 1x dalam 1 (satu) semester
6. Kerjasama dengan bank dan lembaga keuangan non bank untuk PKL dan Magang
7. Kerjasama dengan SMA Binaan
8. Mengefektifkan *e learning* dalam *blended learning*
9. Menerapkan human literacy dalam pembelajaran, yaitu:
 - a. Mengembangkan metode untuk menjadikan kapasitas kognitif mahasiswa berkembang, *higher mental skills*, berpikir kritis dan sistematis agar dapat bertahan di era revolusi industry 4.0
 - b. Meningkatkan ketrampilan kepemimpinan (*leadership*) dan bekerja dalam tim (*team work*)
 - c. Memiliki kelincahan dan kematangan budaya (*cultural agility*) sehingga mahasiswa dengan berbagai latar belakang mampu bekerja dalam lingkungan yang berbeda baik didalam atau luar negeri
 - d. Seluruh mahasiswa harus memiliki kapasitas dasar yang sama dalam Entrepreneurship

DAFTAR PUSTAKA

- Antonio & Cardeal. (2012). *Valuable, Rare, Inimitable Resources, and Organization (VRIO) resources or Valuable, Rare, Inimitable Resources (VRI) Capabilities: What Leads to Competitive advantage? African Journal of Business Management Vol.6(37)*.
- Barney, Jay B. & Herterly, W. (2012). *Strategic Management & Competitive Advantage*. Pearson Education, Prentice Hall Publishing
- Baur, C & Wee, D (2015), *Manufacturing's Next Act?* MCKinsey & Company
- Doostar, M., Abadi, M. K. I., and Abadi, R. K. I. (2012). *Impact of Brand Equity on Purchase Decision of Final Consumer Focusing on Products with Low Mental Conflict*. Journal of Basic and Applied Scientific Research 2(10)10137-10144. ISSN 2090-4304. TextRoad Publication.
- Hamalik, O. (2007), *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Herman, M. Pentek T & Otto, B (2016), *Design Principles for Industrie 4.0 Scenario*, Presented at the 49th Hawaiian International Conference on System Science
- Kotler, P. dan Keller, K.L. (2012), *Marketing Management 14E*, Pearson Prentice Hall, USA, New Jersey
Kotler, P. dan Armstrong, G. (2012), *Principles of Marketing*, Pearson Prentice Hall, USA, New Jersey
- Kotler, P. dan Armstrong. (2012), *Principles of Marketing 14th Edition*. Pearson Prentice Hall
- Sukmadinata, N.S. (1998), *Prinsip dan Strategi Pengembangan Kurikulum*. Jakarta: P2LT Depdikbud
- Peter, J.P. dan Olson, J.C. (2014), *Perilaku Konsumen dan Strategi Pemasaran*, Jilid 1, ed.9, Salemba Empat, Jakarta
- Tjandrawina, R.R (2016) *Industri 4.0: Revolusi Industri abad ini dan pengaruhnya*, Jurnal Medicinus, Vol 29 Nomor 1, Edisi April
- Yulaelawati, E. (2004), *Kurikulum dan Pembelajaran*. Bandung: Pakar Raya
- Schiffman, L dan Kanuk, L.L. (2010). *Perilaku Konsumen*, Indeks, Jakarta
- Zeithmal, Valerie A., and Bitner, Mary Jo. 2000. *Service Marketing: Integrated Customer Focus Across the Firm*. Singapore: McGraw Hill